

**PENGEMBANGAN PARIWISATA  
BUDAYA PAMPANG DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN  
DI SAMARINDA**

**Margaretha Lasni Rhussary**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisa serta mengidentifikasi pengembangan sebuah destinasi pariwisata di Kelurahan Budaya Pampang Samarinda dalam meningkatkan pendapatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu deskriptif analisis. Jenis data yang digunakan adalah data wawancara dan data observasi, dan dokumentasi dengan metode analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun hasil penelitian dengan menggunakan alat analisis SWOT (Strength, weakness, opportunity, threats). Menunjukan bahwa, sebuah destinasi pariwisata masih diperlukan sebuah pengembangan untuk meningkatkan jumlah wisatawan yang datang.

Hasil penelitian menunjukan bahwa strategi yang sesuai dengan pengembangan adalah dengan menggunakan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Yaitu strategi SO, WO, ST, dan WT. Strategi SO yakni, melestarikan atraksi wisata yang ada karena merupakan pariwisata budaya andalan Kota Samarinda, dan membuka lowongan pekerjaan atau membuat open recruitmen bagi masyarakat. Strategi WO yakni, meningkatkan promosi untuk menarik wisatawan. Kedua, melakukan pemberdayaan penyuluhan, dan sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya daya tarik wisata dan sadar wisata. Ketiga, melakukan renovasi, pembangunan, dan pengembangan fasilitas yang ada di destinasi pariwisata serta fasilitas yang belum ada di destinasi pariwisata. Strategi ST yakni, mengoptimalkan potensi budaya dan keunikan daya tarik wisata secara berkesinambungan untuk menghadapi persaingan antar daya tarik wisata. Startegi WT yakni, melakukan perawatan pada fasilitas-fasilitas yang telah ada dilokasi daya tarik wisata dan pemeliharaan fasilitas yang telah ada dilokasi daya tarik wisata.

Kata Kunci: Strategi, Pengembangan, Analisis SWOT

## PENDAHULUAN

Kota Samarinda merupakan ibukota Kalimantan Timur. Kota ini dibelah oleh sebuah sungai yang dinamakan Sungai Mahakam yang menjadi gerbang menuju pedalaman Kalimantan Timur. Kota Samarinda memiliki banyak potensi wisata, salah satu daya tarik wisata yang telah menjadi andalan kota Samarinda yaitu, daya tarik wisata Budaya Pampang yang tertera pada Surat Keputusan Kepala Dinas Pariwisata Kota Samarinda Nomor 556.81/ 41/ 100.06.

Daya tarik wisata budaya Pampang atau yang dikenal sebagai Desa budaya Pampang adalah Desa Dayak tradisional yang terletak di Kelurahan Pampang, Kecamatan Samarinda Utara, Kalimantan Timur. Daya tarik wisata Budaya Pampang diresmikan pada tanggal 19 Juni 1991, H.M Ardans, yang saat itu menjabat sebagai Gubernur Provinsi Kalimantan Timur, yang dikoordinasikan langsung dibawah Dinas Pariwisata Kota Samarinda. Di Kelurahan Pampang wisatawan bisa melihat tarian tradisional khas Suku Dayak, rumah Lamin Adat Pamung Tawai, cinderamata, dan berbagai macam kerajinan tangan yang terdapat pada UKM pampang.

Daya tarik wisata Budaya Pampang merupakan permukiman dayak yang juga budaya asli Borneo dimana setiap tahun masyarakat setempat menggelar Pelas Tahun sebagai perayaan ulang tahun dan upacara ritual Junan merupakan tradisi ratusan tahun untuk mengambil gula dari tangkai tebu yang diperas menggunakan kayu ulin. Laki-laki di Budaya Pampang membuat tato berpola tanaman dan hewan untuk menunjukkan posisi strata sosial. Wanita tua masih memegang tradisi Mucuk Penikng yang merupakan telinga yang memanjang. Proses memanangkan telinga dilakukan sejak lahir. Diantara orang Dayak Kenyah, memanangkan telinga dilakukan dengan menggunakan gelang logam atau gasing berukuran kecil. Pemberat logam akan terus memanangkan telinga hingga beberapa sentimeter. Di beberapa daerah, telinga panjang berfungsi sebagai identitas untuk menunjukkan umurnya. Bobot manik-manik yang diberikan kepada bayi yang baru lahir dan jumlah manik-manik yang menempel ditelinga akan meningkat satu per tahun.

Setiap hari Minggu, masyarakat juga mengadakan acara tarian pribumi Dayak yaitu Bangen Tawai, Hudoq, Kanjet Anyam Tali, Ajay Pilling, Kancet Lasanm Nyalama Sakai, Kancet Punan Lettu dan masih banyak lagi. Pertunjukan tari digelar di rumah adat Lamin yang disebut Adat Pamung Tawai. Rumah megah terbuat dari

kayu ulin dan seluruh dindingnya penuh dengan lukisan dan ukiran khas Dayak dengan warna dominan hitam, putih dan kuning.

Diameter tiang dua meter dan atap dihiasi dengan kayu yang diukir indah ditengah dan disetiap sudut. Sebuah tangga untuk menaiki rumah yang terbuat dari kayu, bentuk tangga tidak berbeda antara rumah bangsawan dan rakyat jelata. Patung Blontang disekitar rumah itu menggambarkan para dewa sebagai penjaga rumah atau lingkungan sekitar.

Akhir atap rumah dihiasi dengan kepala naga sebagai simbol keagungan dan kepahlawanan, rumah panggung setinggi 3 meter sampai 5 meter dengan dinding berbentuk papan kayu dan bagian bawah rumah berfungsi untuk ternak. Bagian paling belakang yang digunakan sebagai tanaman penyimpanan dan alat pertanian disimpan di tempat yang sama. Semua budaya yang terdapat pada daya tarik wisata Budaya Pampang itulah yang menyebabkan Kelurahan Budaya Pampang dinobatkan sebagai Destinasi pariwisata andalan kota Samarinda.

Akan tetapi hingga pada saat ini pengembangan destinasi pariwisata budaya di Kelurahan budaya Pampang belumlah optimal, kurangnya serangkaian fasilitas pendukung untuk memenuhi kebutuhan seperti, penyediaan makanan dan minuman, serta kurangnya keterlibatan masyarakat dalam pengembangan pariwisata di Kelurahan budaya Pampang ini.

Dengan latar belakang diatas, maka perlu dilakukan penelitian terkait strategi pengembangan destinasi budaya di Kelurahan Budaya Pampang. Strategi tersebut terkait dengan upaya yang tepat dalam penyelesaian permasalahan yang terjadi dan menjadikan kawasan destinasi pariwisata budaya di Kelurahan budaya Pampang agar dapat berkembang menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Berdasarkan uraian diatas maka judul penelitian yang saya angkat adalah “Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata di Wilayah Kelurahan Budaya Pampang Kecamatan Samarinda Utara.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah Apa strategi yang dapat digunakan untuk pengembangan Destinasi Pariwisata di wilayah Kelurahan Budaya Pampang Kecamatan Samarinda Utara?

## **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari hasil penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pengembangan Destinasi Pariwisata di wilayah Kelurahan Budaya Pampang Kecamatan Samarinda Utara.

## **DASAR TEORI**

### **Strategi**

Menurut Fred R. David (2010: 18) strategi adalah sarana bersama dengan tujuan jangka panjang yang hendak dicapai. Merupakan aksi potensial yang membutuhkan keputusan manajemen puncak dan sumber daya perusahaan dalam jumlah besar. Menurut Fred R. David (2010: 5) manajemen strategi adalah seni dari pengetahuan dalam merumuskan, mengimplementasikan serta mengevaluasi keputusan-keputusan lintas-fungsional yang memampukan sebuah organisasi mencapai tujuannya.

Tujuan manajemen strategik adalah untuk menemukan dan menciptakan kesempatan yang baru serta berbeda untuk esok; perencanaan jangka panjang (long-range planning), sebaliknya, mencoba untuk mengoptimalkan tern esok berdasarkan tren saat ini (Fred R. David & Forest R. Pride, 2015). Menurut Staruss dan Frost (2012), analisis bergerak dari analisis situasi yang menguji kekuatan internal perusahaan dan kelemahan yang berhubungan dengan lingkungan, kompetisi, peluang, dan ancaman eksternal.

### **Pariwisata**

Hakikatnya berpariwisata adalah suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau menuju tempat lain diluar tempat tinggalnya, dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain seperti sekedar ingin tahu, menambah pengalaman ataupun untuk belajar (Suwantoro dalam Kurniawan, 2015).

### **Kelembagaan Pariwisata**

Kelembagaan (Institutions) yang memiliki kewenangan, tanggung jawab dan peran dalam mendukung terlaksananya kegiatan pariwisata. Kelembagaan pariwisata dijelaskan dalam UU tentang Kepariwisataan nomor 10 tahun 2009 sebagai “keseluruhan institusi pemerintah, baik pemerintah pusat maupun daerah, swasta dan

masyarakat, sumber daya manusia, mekanisme operasional serta regulasi yang terkait dengan kepariwisataan". Sunaryo (2013: 117)

### **Konsep Strategi Pembangunan**

Penentuan Alternatif Strategi Glueek dkk (2008) dalam penelitian Riska (2018: 24) mengemukakan ada empat strategi utama, yaitu langkah yang dilakukan setelah menganalisis proses kondisi lingkungan internal dan eksternal adalah menetapkan strategi yang sesuai, antara lain :

- a) Stability Strategy. Industri yang menggunakan strategi stabilitas dapat melanjutkan strategi yang sebelumnya dapat dikerjakan. Keputusan strategi utama difokuskan pada penambahan pernaikan terhadap pelaksanaan fungsinya, alasannya karena industri atau perusahaan telah berhasil dalam taraf kedewasaan, lingkungan relative stabil, tidak terlalu beresiko.
- b) Retrenchment Strategy. Strategi pencuitan pada umumnya digunakan untuk mengurangi produk pasar, alasannya karena industry atau perusahaan tidak berjalan dengan biak, lingkungan semakin mengancam, mendapatkan tekanan dari konsumen sehingga peluang tidak dimanfaatkan dengan baik.
- c) Growth Strategy. Strategi pertumbuhan banyak dipertimbangkan untuk dapat diterapkan pada industri dengan pertimbangan bahwa keberhasilan industri adalah industri yang selalu terus berkembang. Strategi pertumbuhan melalui ekspansi dengan memperluas daerah pemasaran dan penjualan produk atau dapat berupa diversifikasi produk
- d) Combination Strategy. Strategi ini tepat digunakan bila industri banyak menghadapi perubahan lingkungan dengan kecepatan yang tidak sama, tidak mempunyai potensi masa depan yang sama serta mempunyai arus kas negatif.

### **Pengertian Analisis SWOT**

Analisis SWOT merupakan akronim yang digunakan untuk mendeskripsikan Strengths (Kekuatan), Weaknesses (Kelemahan), Opportunities (Peluang), dan Threats (Ancaman) yang merupakan faktor strategis bagi perusahaan spesifik (Wheelen and Hunger, 2012: 224). Analisis SWOT didasarkan pada asumsi bahwa strategi yang efektif diturunkan dari "kesesuaian" yang baik antara sumber daya internal perusahaan (kekuatan dan kelemahan) dengan situasi eksternalnya (peluang dan ancaman).

Kesesuaian yang baik akan memaksimalkan kekuatan dan peluang perusahaan serta meminimalkan kelemahan dan ancaman. Jika diterapkan secara akurat, asumsi sederhana ini memiliki implikasi yang bagus dan mendalam bagi desain dari strategi yang berhasil (Pearce & Robinson, 2008: 200).

### **Definisi Konsepsial**

Merupakan batasan konsep yang dipakai peneliti dalam proposal skripsi. Konsep ini dapat dirumuskan berdasarkan dari berbagai literature yang digunakan pada bagian sub-sub teori dan konsep. Dari teori dan konsep tersebut maka peneliti merumuskan defenisi konsepsional sebagai berikut :

Strategi pengembangan destinasi pariwisata di Kelurahan Budaya Pampang Kecamatan Samarinda Utara adalah serangkaian tujuan untuk meningkatkan lebih baik lagi pengembangan-pengembangan di destinasi pariwisata Budaya Pampang.

Analisis SWOT adalah analisis yang didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang, namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman sehingga dapat mengidentifikasi berbagai faktor untuk merumuskan strategi.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian kualitatif diharapkan mampu menghasilkan suatu uraian mendalam tentang ucapan, tulisan, dan tingkah laku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, dan masyarakat. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi diperoleh setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian, dan kemudian ditarik suatu kesimpulan berupa pemahaman umum tentang kenyataan-kenyataan tersebut.

Tujuan deskriptif kualitatif dalam penelitian ini yaitu untuk memberikan gambaran secara sistematis mengenai fakta-fakta atau fenomena tertentu yang terjadi di lapangan. Fakta tertentu tersebut yaitu tentang strategi pengembangan pariwisata budaya di Desa Pampang Kecamatan Samarinda Utara.

## **Fokus Penelitian**

Fokus penelitian dalam sebuah penelitian dimaksudkan untuk membatasi studi, sehingga dengan pembatasan studi tersebut akan mempermudah peneliti dalam mengambil data dan mengolahnya sehingga menjadi kesimpulan. Fokus dalam penelitian ini adalah :

- a) Pengembangan Destinasi Pariwisata
- b) Analisis SWOT

## **Teknik Pengumpulan Data**

Sugiyono (2014: 375) menjelaskan teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian akan mendapatkan data yang tidak akan memenuhi standar data yang ditetapkan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

- a) Observasi

Istilah observasi dapat didefinisikan sebagai “perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala”. Poerwandari (2003) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Hal senada diungkapkan oleh Marshall (dalam Sugiyono, 2010) yang menegaskan bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data dimana peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi nonpartisipan, yakni observasi dimana periset tidak ikut memposisikan dirinya sebagai anggota kelompok yang diteliti.

- b) Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pihak pawawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2008: 186).

Wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah jenis wawancara semi terstruktur, karena dengan jenis wawancara ini proses wawancara dapat bersifat fleksibel dan dapat menyesuaikan dengan kondisi lapangan tetapi tetap ada pedoman awal wawancara sebagai acuan agar proses wawancara dapat tetap berjalan sesuai

dengan tujuan penelitian. Jenis wawancara semi terstruktur termasuk dalam kategori in dept interview wawancara secara mendalam (Sugiyono, 2010).

c) Dokumentasi

Sugiyono (2014: 396) menjelaskan dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, kriteria, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya, foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain.

Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif

### **Teknik Analisis Data**

Miles & Huberman (dalam Sugiono, 2012), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data Miles & Huberman, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing / verification. Berikut penjelasannya :

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data biasanya dibantu dengan alat elektronik seperti: komputer, dengan memberikan kode aspek-aspek tertentu (Sugiono, 2012).

2. Data Display (Penyajian Data)

Display data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk: uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sebagainya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012) menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

### 3. Penarikan / Verifikasi Kesimpulan

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

## **HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengidentifikasi faktor-faktor strategi pengembangan destinasi pariwisata di Kelurahan Budaya Pampang diperoleh beberapa faktor.

### a. Potensi Internal

#### 1) Kualitas Destinasi Pariwisata

Kelurahan Budaya Pampang telah menjadi sebuah destinasi pariwisata yang berada di Kecamatan Samarinda Utara yang memiliki izin dari Pemerintah serta diakui sebagai destinasi pariwisata. Destinasi pariwisata ini merupakan salah satu destinasi pariwisata andalan Kota Samarinda.

#### 2) Kondisi Destinasi Pariwisata

Dapat dilihat dari keadaan atau kondisi destinasi pariwisata Budaya Pampang yang bernuansa indah terutama pada Lamin adat Pemung Tawai karena terdapat gambar ukiran-ukiran khas Dayak. Dan juga wisatawan dapat menikmati atraksi-attraksi yang ada yaitu berupa tarian-tarian seperti tari Kanjet Anyam Tali, tari Ajay Piling, tari Kancet Lasan, dan masih banyak lagi, serta tradisi telinga panjang. Tidak kalah dengan wisata destinasi pariwisata lainnya yang ada di Kota Samarinda, kebersihan didalam lokasi destinasi pariwisata sangat terjaga dengan baik.

#### 3) Keamanan Lingkungan Destinasi Pariwisata

Pada lingkungan destinasi pariwisata Budaya Pampang belum mempunyai sistem keamanan, namun masyarakat disana saling menjaga untuk keamanan destinasi pariwisata.

#### 4) Sapta Pesona

Pentingnya Sapta Pesona dalam sebuah destinasi pariwisata adalah terletak pada 7 unsur yang terkandung didalamnya yaitu aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah tamah, dan kenangan adalah salah satu bentuk sadar wisata yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, dan rasa tanggung jawab masyarakat baik pemerintah, maupun swasta. Dalam hal ini pada destinasi pariwisata Budaya Pampang belum meliputi 7 unsur tersebut.

#### b. Potensi Eksternal

##### 1) Aksesibilitas

Destinasi pariwisata Budaya Pampang memiliki akses jalur yang cukup baik dan mudah untuk dilalui kendaraan transportasi pribadi roda empat seperti mini bus, mobil, maupun kendaraan roda dua seperti motor. Dari poros jalan Samarinda-Bontang, bisa ditempuh 23 kilometer dari pusat Kota Samarinda.

##### 2) Fasilitas Pelengkap Destinasi Pariwisata

Pada Budaya Pampang terdapat fasilitas pelengkap seperti lapangan parkir yang luas untuk kendaraan pengunjung sehingga tidak kesusahan ketika hendak parkir. Fasilitas lainnya seperti tersedianya tempat berjualan souvenir dan toilet bagi para wisatawan, serta adanya warung-warung penjual makanan ringan dan minuman yang dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar sehingga para pengunjung tidak kesulitan untuk membeli makanan maupun minuman dari luar karena jaraknya lumayan jauh dari destinasi pariwisata. Fasilitas lainnya seperti penanda lokasi wisata hanya ada satu dan belum terpenuhi yaitu kurangnya papan jalan dari arah poros jalan besar hingga ke destinasi pariwisata.

#### c. Komponen 3A (Atraksi, Aksesibilitas, dan Fasilitas) Pada Destinasi Pariwisata Budaya Pampang

Setelah mendapatkan penjabaran dari potensi internal dan eksternal tersebut maka destinasi pariwisata Budaya Pampang mempunyai potensi/atraksi untuk dikembangkan seperti memaksimalkan atraksi daya tarik wisata yang ada ataupun mengoptimalkan potensi budaya dan keunikan daya tarik wisata secara berkesinambungan untuk menghadapi persaingan antar daya tarik wisata. Kemudian untuk aksesibilitas contohnya seperti membuat pengarah jalan meunuju destinasi

pariwisata. Dan untuk fasilitas yaitu seperti pembaharuan fasilitas yang sudah tersedia, dan penambahan fasilitas yang kurang.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka penulis membuat kesimpulan yaitu :

Dilihat dari aspek potensi, pengembangan destinasi pariwisata Budaya Pampang didukung dengan adanya beberapa potensi pariwisata seperti : (1) aksesibilitas jalan menuju destinasi yang memadai. (2) fasilitas pendukung seperti tempat parkir yang luas, toilet, tempat sampah, kipas angin, dan tempat duduk, serta tempat berjualan souvenir khas Pampang. (3) atraksi wisata yaitu lamin adat Pemung Tawai, tradisi telinga panjang, dan tarian-tarian suku Dayak. (4) kelembagaan, seperti Lembaga Penyelenggara Kesenian di Budaya Pampang.

Strategi SWOT untuk destinasi pariwisata Budaya Pampang adalah strategi promosi, strategi pengembangan daya tarik wisata berkelanjutan, strategi pengembangan fasilitas, dan strategi pengembangan kelembagaan dan SDM. Strategi tersebut dapat dijabarkan dengan beberapa program yaitu:

Strategi promosi dengan program berikut : meningkatkan kerjasama dengan industri pariwisata lain, menempatkan brosur di tempat-tempat ramai dikunjungi wisatawan. Membuat brosur semenarik mungkin tentang destinasi pariwisata Budaya Pampang dan melakukan promosi melalui internet secara berkesinambungan.

Strategi pengembangan objek wisata berkelanjutan dengan program : pelestarian daya tarik wisata dan meningkatkan peran masyarakat dalam menjaga kebersihan.

Strategi pengembangan fasilitas, meliputi penambahan fasilitas yang masih kurang atau bahkan belum tersedia guna menunjang kepariwisataan.

Strategi pengembangan kelembagaan dan sumber daya manusia dengan membentuk lembaga khusus pengelola pariwisata alternatif di Budaya Pampang dan menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dibidang pariwisata baik pengelola maupun masyarakat secara umum. Pengembangan SDM ini dilakukan dengan cara melakukan sosialisasi atau penyuluhan rutin mengenai pelestarian budaya dan sadar wisata, menyelenggarakan pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan pengembangan pariwisata seperti pelatihan hospitality, pelatihan

kepemanduan, pelatihan teknologi informasi, pelatihan manajemen homestay, dan pelatihan kewirausahaan.

Sedangkan saran yang dapat digunakan sebagai strategi pengembangan pariwisata budaya di Kelurahan pampang adalah :

Penambahan fasilitas yang ada seperti kipas angin ditambah lagi jumlahnya, kursi yang ada dilakukan pembaharuan dan dicat ulang karena warnanya sudah mulai pudar, kemudian untuk spanduk yang ada harusnya di perbaharui, dan untuk papan yang bertuliskan objek wisata Desa Budaya Pampang seharunya di bersihkan dan dicat ulang agar lebih menarik.

Memanfaatkan kemampuan tenaga lokal sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Contohnya seperti remaja laki-laki dan perempuan yang ada di destinasi pariwisata Budaya Pampang yang mempunyai kemampuan dibidang kesenian seperti menari, ataupun yang tidak dapat menari di latih caranya menari agar dapat di tampilkan ketika ada kegiatan kesenian di Budaya Pampang.

Pembentukan badan pengelola destinasi pariwisata Budaya Pampang oleh masyarakat sekitar. Badan pengelola ini dibentuk untuk memperjelas kewenangan dan tanggung jawab masing-masing pihak agar pengembangan maupun pengelolaan destinasi pariwisata Budaya Pampang lebih terarah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- A, Yoeti Oka, 2016. Pengantar Ilmu Pariwisata. Bandung: Angkasa.
- Asmawati, Hanifah, 2017. Strategi Pengembangan Usaha Dengan Metode Analisis SWOT Pada Usaha Laundry Istiqomah. Skripsi Mahasiswa Jurusan Adminstrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Samarinda: Universitas Mulawarman.
- Ariyanto, 2005. Ekonomi Pariwisata. Jakarta. Rineka Cipta.
- Badarab, Fitriah, dkk, 2017. Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata di Kepulauan Togean Provinsi Sulawesi Tengah. Jurnal Tourism and Hospitality Essentials. Bandung: Sekolah Tinggi Pariwisata NHI.
- David, R. Fred, dan Pride, R. Forest, 2015. Manajemen Strategik. Jakarta: Salemba Empat.
- Edward, B. Taylor, 2007. Primitive Culture. Henry Holt. New York.

- Maulidta, 2018. Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Dalam Meningkatkan Jumlah Pengunjung Untuk Berwisata Di Lamin Etam Ambors Samboja: Universitas Mulawarman.
- Huberman, Miles, 1992. Analisis Data Kualitatif. Universitas Indonesia (UI-Press), Jakarta.
- Kuncoro, Murdrajat, 2006. Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif. Jakarta: Erlangga.
- Larasati, Ratih Ketut Ni, 2017. Strategi Pengembangan Pariwisata Budaya yang Berkelanjutan Pada Kampung Lawas Maspati. Jurnal Teknik ITS. Surabaya: Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS).
- M. Setiadi, Elly, dkk, 2009. Ilmu Soisal Budaya Dasar, Prenda Media Group, Jakarta.
- Pearce, dan Robinson, 2008. Manajemen Strategis. Jakarta: Salemba Empat.
- Rangkuti, 2006. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugaiama, Gima, 2013. Manajemen Aset Pariwisata. Guardaya Intimarta. Bandung
- Sugiyono, 2013. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta,
- Sujarweni, V. Wiratna, 2015. Metodelogi Penelitian Bisnis Ekonomi, Pustaka Baru. Yogyakarta.
- Sunaryo, Bambang, 2013. Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia. Gava Media. Yogyakarta.
- Suwantoro, 2004. Dasar-Dasar Pariwisata, Andi, Yogyakarta.
- Wheelen, Thomas L. dan Hunger, J. David, 2012. Konsep dalam Manajemen Strategis dan Kebijakan Bisnis: Menuju Keberlanjutan Global, Edisi ke-13. Andi. Yogyakarta.
- Wilopo, Khotimah Khusnul, dan Hackim, Luchman, 2017. Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Budaya (Studi Kasus Pada Kawasan Situs Trowulan Sebagai Pariwisata Budaya Unggulan di Kabupaten Mojokerto). Jurnal Administrasi Bisnis. Malang: Universitas Brawijaya.
- Peraturan Menteri Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Monografi Desa dan Kelurahan
- Peraturan Pemerintah Nomor Tahun 1987 Tentang Penetapan Batas Wilayah